

**ESTIMASI MODEL INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAMBI**

Arief Hakiki, Yulmardi, Zulfanetti
Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi
(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)

Abstract

The objectives of this study are as follows To analyze the effect of Economic Growth, Inequality of Income Distribution, SMA / MA School Participation Rates, Labor Force Participation Rates, and Government Health Expenditures on Human Development Index (HDI) in Jambi Province City / Regency in 2013-2018. The analytical method used in this study is quantitative and quantitative descriptive. Based on the results of the study that Economic growth has a negative and significant effect on the human development index, inequality in income distribution does not significantly influence the human development index, the school participation rate does not significantly influence the human development index, the labor force participation rate has a positive and significant effect on the human development index, spending government in the health sector has a positive and significant effect on the human development index.

Keywords: *Human Development Index, Economic Growth, Inequality of Income Distribution, School Participation Rates, Labor Force Participation Rates, Government Spending in Health.*

Abstrak

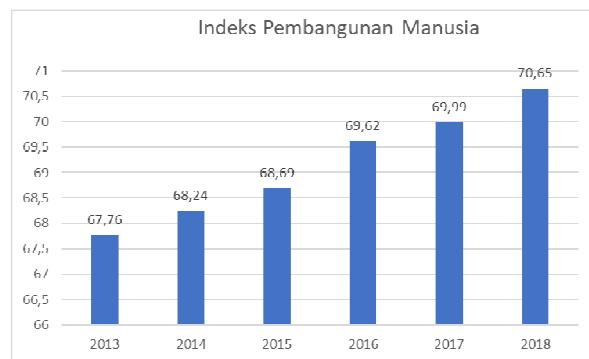
Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kab/Kota Provinsi Jambi pada tahun 2013-2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Belanja Pemerintah di Bidang Kesehatan.

I. PENDAHULUAN

Untuk melihat keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi yang paling penting adalah keberhasilan pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks pembangunan manusia atau Human Development Indeks (HDI) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk, yaitu kesehatan, tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Jadi ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu provinsi untuk meningkatkan IPM-nya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi satu sama yang lainnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Kemampuan

dasar penduduk tersebut diperlukan untuk memperbesar kesempatan berpartisipasi dalam proses pembangunan. IPM di Provinsi Jambi memiliki kondisi yang beragam antara masing-masing kabupaten/kota, kondisi Indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi tahun 2013-2018 dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: BPS Provinsi Jambi

Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jambi

Dari Gambar 1.1 dapat diketahui dalam kurun waktu 2013 sampai 2018 perkembangan IPM di Provinsi Jambi relatif tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2013 angka IPM Provinsi Jambi 67.76%, dan tahun 2018 menjadi 70.65%. Selain itu angka IPM di Provinsi Jambi selalu berada di bawah rata-rata IPM Nasional.

II. KAJIAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manu-

sia, karena pertumbuhan ekonomi menjadi sasaran dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi disini diartikan sebagai peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Pertumbuhan ekonomi Jambi yang dilihat dari besarnya laju PDRB yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Prov. Jambi

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	7,07
2014	7,76
2015	4,21
2016	4,37
2017	4,64
2018	4,71
Rata-rata	5,46

Sumber: BPS Provinsi Jambi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Jambi selama tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif dan di tahun 2015 mengalami

penurunan yang signifikan. Hal yang menarik bila dihubungkan dengan angka IPM Provinsi Jambi, disaat pertumbuhan ekonomi menurun di tahun 2015, sebaliknya IPM Provinsi Jambi malah meningkat menjadi 68,69% dari sebelumnya di tahun 2014 yaitu 68,24%.

Selain pertumbuhan ekonomi aspek kesenjangan ekonomi dan indikator ekonomi untuk mengukur tingkat kesenjangan ekonomi antara lain dengan melihat kesenjangan distribusi pendapatan yang diukur dengan Indeks Gini (Gini Ratio). Sebagaimana diketahui, indeks Gini mengukur distribusi pendapatan suatu negara. Besarnya indeks Gini antara 0 (nol) sampai 1 (satu), dimana jika indeks Gini sama dengan 0 (nol) hal ini menunjukkan bahwa distribusi pendapatan merata sempurna. Sementara indeks Gini sama dengan 1 (satu) menunjukkan distribusi pendapatan sama sekali tidak merata. Besaran angka Gini Ratio di Provinsi Jambi pada tahun 2013-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Gini Ratio Provinsi Jambi

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Provinsi Jambi	0.32	0.34	0.34	0.34	0.33	0.33	0.33

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Jika dilihat dari data yang terdapat pada tabel diatas kondisi indeks Gini yang terjadi di

Provinsi Jambi terlihat mengalami fluktuasi di mana pada tahun 2013 berada di angka 0,32

naik menjadi 0.34 di tahun 2014 dan berdasarkan kategori ketimpangan sudah masuk kedalam kategori ketimpangan sedang dan menurun pada tahun 2017 menjadi 0,33. Gini ratio di Provinsi Jambi secara keseluruhan berada pada kategori rendah diangka 0.33.

Indikator angka partisipasi adalah indikator pendidikan yang mengukur tingkat partisipasi sekolah penduduk menurut kelompok umur sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Terdapat tiga jenis indikator yang memberikan gambaran mengenai partisipasi sekolah yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). APS adalah persentase jum-

lah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dibagi dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. Indikator ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak usia sekolah yang masih bersekolah di semua jenjang pendidikan. Semakin tinggi APS artinya semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah. APS secara umum dikelompokkan menjadi 3 kelompok umur yaitu 7-12 tahun (tingkat SD), 13-15 tahun (tingkat SMP/MTs), 16-18 tahun (tingkat SMA/SMK). Angka APS di Provinsi Jambi selama periode 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.3 Angka Partisipasi Sekolah di Provinsi Jambi

Uraian	2013	2014	2015	2016	2017	2018
APS SD/MI (%)	98.81	99.46	99.55	99.57	99.59	99.67
APS SMP/ MTS (%)	91.96	94.88	95.06	95.35	95.89	96.14
APS SMA/MA (%)	63.97	70.41	70.75	71.2	71.54	71.94

Sumber : BPS Provinsi Jambi

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwa tingkat partisipasi sekolah di Provinsi Jambi sudah baik, namun semakin tinggi kelompok umur, tingkat partisipasi sekolahnya semakin kecil. Anak pada usia SMA atau remaja berada pada masa transisi atau peralihan. Anak pada masa ini tengah mengalami proses peralihan dari masa anak-anak menuju

masa dewasa. Pada usia ini juga telah masuk dalam usia angkatan kerja dan bekerja. Karenanya hal ini menjadi sebuah tantangan bagaimana meningkatkan APS usia SMA.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja definisikan sebagai perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja. TPAK mengukur besarnya partisi-

pasi angkatan kerja dalam dunia kerja. TPAK dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Angka TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja. Sebaliknya, angka TPAK yang tinggi menunjukkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi selama tahun 2013 sampai tahun 2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif. TPAK paling tinggi selama 6 tahun terakhir yaitu pada tahun 2018 diangka 68,46 persen sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2013 dengan angka 62,65 persen.

Pemerintah provinsi dan kabupaten/kota wajib mengalokasikan anggaran kesehatan minimal 10% dari APBD di luar gaji. Tujuannya adalah agar tercapainya derajat kesehatan yang terus membaik. Sesuai dengan tujuannya, diharapkan besarnya anggaran belanja kesehatan tersebut turut andil dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan pembangunan manusia Indonesia. Berdasarkan data yang didapat anggaran belanja kesehatan di Provinsi Jambi selama enam tahun terakhir mengala-

mi peningkatan. Pada tahun 2013 di Provinsi Jambi anggaran belanja kesehatannya sebesar 865,15 miliar rupiah dan meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 2,3 Trilyun rupiah. Anggaran belanja kesehatan yang paling tinggi terjadi pada merangin yaitu pada tahun 2013 sebesar 61,8 miliar rupiah meningkat menjadi 195 miliar rupiah pada tahun 2017. Sedangkan anggaran belanja kesehatan yang paling terendah terjadi pada Kabupaten Kota Sungai Penuh yaitu pada tahun 2013 sebesar 30,8 miliar rupiah meningkat menjadi 75,5 miliar rupiah. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penulis melakukan ini untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kab/Kota Provinsi Jambi pada tahun 2013-2018.

III. METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini yaitu bersifat sekunder. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan diperoleh dari instansi terkait. Pada penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dirjen Perimbangan berupa data Indeks

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (32-45)

Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan selama 6 tahun. Data pada penelitian ini adalah data panel yaitu data gabungan antara time series dan cross section. Data time series berupa data periode 2013-2018 sedangkan data cross section adalah data kabupaten atau kota Provinsi Jambi selama periode pengamatan.

Model regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) dan variabel bebas antara lain, Pertumbuhan Ekonomi (PE), Gini Ratio (GR), APS SMA/MA (APS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan (PPBK) Apabila ditulis dalam suatu fungsi matematis, sebagai berikut:

$$IPM = f(PE, GR, APS, TPAK, BPBK, \varepsilon) \dots (3.1)$$

Untuk memudahkan estimasi, maka fungsi dari persamaan diatas ditransformasikan kedalam persamaan regresi, sehingga didapat persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} IPM_{it} &= \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 GR_{it} + \beta_3 APS_{it} \\ &+ \beta_4 TPAK_{it} + \beta_5 BPBK_{it} + \varepsilon_{it} \dots (3.2) \end{aligned}$$

Di mana :

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
PE	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
GR	= Gini Ratio (%)
APS	= Angka Partisipasi Sekolah (%)
TPAK	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
BPBK	= Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan (Rp)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi
i	= Kabupaten/kota ke-i (1, 2, ..., 11)
t	= Tahun pengamatan (2013, 2014, ..., 2018)
ε	= Error term Variabel penganggu

IV. HASIL PENELITIAN

Estimasi Dengan Model FEM

Berikut ini hasil dari model metode FEM pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan.

ngunan Manusia (IPM) di Kab/Kota Provinsi Jambi pada tahun 2013-2018.

Tabel 1.4. Estimasi Dengan Model FEM

Dependent Variable: IPM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 11/23/19 Time: 13:11				
Sample: 2013 2018				
Included observations: 6				
Cross-sections included: 11				
Total pool (balanced) observations: 66				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	57.58785	2.190076	26.29491	0.0000
PE?	-0.237973	0.062340	-3.817366	0.0004
GR?	-1.671689	2.582046	-0.647428	0.5203
APS?	0.000285	0.013375	0.021319	0.9831
TPAK?	0.166903	0.031724	5.261093	0.0000
BK?	0.013404	0.002281	5.876885	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BATANGHARI--C	0.205298			
_BUNGO--C	-0.479340			
_KERINCI--C	0.503805			
_KOTAJAMBI--C	7.415779			
_KOTSUPEN--C	6.273368			
_MERANGIN--C	-0.952195			
_MUAROJAMBI--C	-0.473591			
_SAROLANGUN--C	-0.308268			
_TANJABBAR--C	-3.347401			
_TANJABTIM--C	-7.777278			
_TEBO--C	-1.060177			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.985095	Mean dependent var	68.33894	
Adjusted R-squared	0.980623	S.D. dependent var	3.766682	
S.E. of regression	0.524321	Akaike info criterion	1.753792	
Sum squared resid	13.74563	Schwarz criterion	2.284617	
Log likelihood	-41.87513	Hannan-Quinn criter.	1.963546	
F-statistic	220.3046	Durbin-Watson stat	1.450610	
Prob(F-statistic)	0.000000			

1. Koefisien Determinasi

Nilai R square = 0.985 dapat diartikan besarnya pengaruh variabel Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapa-

tan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan sebesar 98,5 persen sedangkan 1,5 persen di pengaruh

atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependent. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Untuk menguji signifikansi pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kab / Kota Provinsi Jambi tahun 2013-2018 secara simultan digunakan alat uji statistik F yang dapat dilihat di output tabel 1.4 diatas.

Dengan nilai Prob (f Statistik) $0.000 < 0.05$. maka berarti H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya uji secara bersama sama menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kab/Kota Provinsi Jambi pada tahun 2013-2018.

3. Uji t Statistik.

Untuk menguji signifikansi pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kab/Kota Provinsi Jambi pada tahun 2013-2018. Digunakan alat uji t Statistik yang dapat di lihat di tabel 1.4 diatas.

Uji t Statistik berguna untuk melihat besarnya pengaruh masih masing variabel Independen terhadap variabel Dependen. Jika dilihat dari *Prob* dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0.0004 $Prob < 0,05$ maka H_0 ditolak dan diterima H_a . Ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Jika dilihat dari *Prob* dari variabel ketimpangan sebesar 0.5203 $Prob > 0,05$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a . Ini menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Jika dilihat dari *Prob* dari angka partisipasi sekolah sebesar 0.9831 $Prob > 0,05$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a . Ini menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah tidak berpe-

ngaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Jika dilihat dari *Prob* dari tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0.0000 $\text{Prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan diterima H_a . Ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Jika dilihat dari *Prob* dari belanja pemerintah bidang kesehatan sebesar 0.0000 $\text{Prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan diterima H_a . Ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Terhadap IPM

Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi akan mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreativitas masyarakat. Dengan meningkatnya produktivitas dan kreativitas tersebut, penduduk dapat menyerap dan

mengelola sumberdaya yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan modal manusia, peningkatan produktifitas, kemampuan mengadaptasi dan menggunakan teknologi dalam produksi dan kemampuan mengadaptasi perubahan kapasitas dan teknikal teknologi tersebut pada akhirnya akan mendorong perekonomian suatu negara serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil dari regresi menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia yang artinya hasil tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka pembangunan ekonomi serta peningkatan kualitas sumber daya manusianya juga meningkat. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Mirza (2012) yang mengatakan juga pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Jika dilihat dari angka IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi dimana angka IPM tertinggi pada tahun 2018 berada di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh hal ini sejalan dengan angka pertumbuhan ekonomi di kedua daerah tersebut yang mencapai 5.48 untuk Kota Jambi dan 5.54 untuk Kota Sungai Penuh,

dimana angka pertumbuhan ekonomi kedua daerah tersebut berada diatas angka pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Sedangkan jika dilihat pada nilai IPM terendah di Kab/Kota Provinsi Jambi yang diwakili oleh Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang pada tahun 2018 mempunyai Indeks IPM sebesar 63.32% dan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup rendah dibanding daerah lain di Provinsi Jambi, yaitu hanya sebesar 3.13%. hal ini sesuai dengan teori bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia

Pengaruh Ketimpangan Pendapatan

Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan dari hasil menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, artinya secara spesifik hal ini merupakan indikasi bahwa pada kondisi ceteris paribus, bila Gini ratio turun sebesar 1 persen, maka secara rata-rata Indeks Pembangunan Manusia akan naik sekitar 1 persen. Ketimpangan pendapatan akan semakin mengecil sebagai efek simultan dari kenaikan belanja daerah yang secara bersama-sama akan meningkatkan IPM. hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian Rustariyuni (2014) yang mengatakan bahwa baik secara simultan mau-

pun parsial gini ratio berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Secara keseluruhan angka ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota provinsi Jambi relatif tidak berbeda jauh, akan tetapi jika dihubungkan dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang antar daerah mempunyai perbedaan yang relatif tinggi, hal ini dapat menunjukkan bahwa hasil regresi ketimpangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah

Terhadap Indeks Pembanguna Manusia

Angka partisipasi sekolah biasanya sebut APS yang artinya proporsi dari semua anak sekolah pada suatu kelompok umur terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Dari hasil regresi menunjukkan bahwa angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmaniar, Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM. Jika APS ditingkatkan sebesar 10 persen maka IPM akan meningkat sebesar 7 persen. Sehingga peningkatan APS diperlukan untuk bisa terus me-

ningkatkan IPM yang kemudian akan berimbas pada perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Apabila kita mencermati di Kabupaten/Kota pada tahun 2018 perbedaan antar wilayah perdesaan dan perkotaan, wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi pencapaian-nya APS-nya apabila dibanding perdesaan. Dimana Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh angka APS sudah mencapai angka diatas 80 persen, sedangkan bila dibandingkan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur baru sebesar 48,63 persen. Artinya didalam rangka meningkatkan angka pencapaian APS di provinsi Jambi, wilayah perdesaan perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik. Jika hanya dilihat dari sisi perkotaan maka angka IPM yang ada sesuai dengan tingginya angka APS di Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh , akan tetapi APS terhadap IPM tidak berpengaruh signifikan apabila dilihat dari angka seluruh kabupaten keseluruhan.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, artinya indeks Pembangunan Manusia adalah

konsep yang fokus pada manusia jadi dinamakan pembangunan manusia, karena manusia harus memiliki kemampuan untuk mencapai tiga hal yaitu kesehatan, pendidikan dan konsumsi, Hal tersebut mempunyai hubungan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja maka partisipasi akan semakin meningkat, jadi ketika manusia yang mempunyai pendidikan yang bagus maka akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zain (2013) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan IPM dapat dilakukan dengan cara meningkatkan angka partisipasi sekolah, jumlah sarana kesehatan tingkat partisipasi angkatan kerja dan PDRB perkapitanya.

TPAK yang tinggi adalah sangat baik untuk pembangunan suatu negara atau wilayah. Sedangkan dari sisi tingkat kemudahan atau kesulitan untuk mendapatkan kerja, nilai TPAK yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja dan sebaliknya TPAK yang tinggi menunjukkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia. Karena semakin tinggi TPAK, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi; semakin banyak pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang akan memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi termasuk kategori tinggi dimana rata-rata selama Tahun 2013-2018 sebesar 66.32 %. Nilai TPAK sempat masuk kategori rendah berdasarkan standar BPS yaitu dibawah 64.13% yaitu ditahun 2013 dengan nilai sebesar 62,65%, namun setelah tahun 2013 persentase TPAK terus mengalami tren peningkatan. Hal ini sejalan dengan angka IPM di Provinsi Jambi yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan yang dikeluarkan untuk memenuhi salah satu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan berupa fasilitas dan pelayanan kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas masyarakat.

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, artinya berdasarkan dari fungsinya, belanja daerah terdiri dari belanja untuk pembangunan perumahan dan fasilitas umum; peningkatan kesehatan; pariwisata; budaya; agama; pendidikan; serta perlindungan sosial yang dapat langsung dinik-

mati oleh masyarakat (publik). Belanja daerah tersebut berupa pengeluaran rutin dan pengeluaran untuk pembangunan agar masyarakat dapat memenuhi standar hidup yang layak sesuai dengan indikator IPM. Dengan alokasi belanja daerah yang tepat maka pembentahan infrastruktur daerah serta fasilitas umum akan tetap baik, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitasnya serta meningkatkan produktivitas daerah, pendapatan masyarakat, dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dari hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Astri (2013) yang mengatakan pengeluaran pemerintah di bidang kesehatan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Kota Jambi sebagai daerah di Provinsi Jambi yang memiliki anggaran paling besar di bidang kesehatan dibanding kab/kota lain secara linier dengan nilai IPM di Kota Jambi dimana kenaikan IPM Kota Jambi sejalan dengan kenaikan pagu anggaran di bidang kesehatan. Hal yang sama juga dapat dilihat pada Kab/kota yang lain, bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

V. KESIMPULAN

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, angka partisipasi sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Secara simultan pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan adalah signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kab/Kota Provinsi Jambi pada tahun 2013-2018.

Secara keseluruhan besarnya kontribusi variabel Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Angka Partisipasi Sekolah SMA/MA, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan berpengaruh sebesar 98,5 persen terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi, sedangkan

1,5 persen di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, Meylina. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol I, Maret 2013.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Indeks Pembangunan Manusia 2009-2010*. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Desmaniar. 2012. *Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*, Jurnal Penelitian Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana Indonesia, InoVasi Volume 6.
- Gujarati, D. N., dan Porter, D. C. 2012. *Dasar Dasar Ekonometrika*, edisi 5 buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Melliana, Ayunanda dan Zain Ismaini. 2013. Analisis Statistika Faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur.
- Mirza, Denni, Sulistyo. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Terhadap IPM di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

YAYASAN AKRAB PEKANBARU

Jurnal AKRAB JUARA

Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (32-45)

Rustariyuni, Surya Dewi. 2014. Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Perkapita, Belanja Daerah dan Laju Pertumbuhan Ekonomi pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004- 2012. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Vol. X, No. 1, Juli 2014

United Nations Development Program (UNDP). 1997. *“Governance for sustainable human development*

Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia <https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2018/04/03/362/indeks-pembangunan-manusia-metode-baru-menurut-kabupaten-kota-2010-2018.html> (diakses 30 Juni 2019)

Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi <https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2018/11/14/744/laju-pertumbuhan->

<ekonomi-provinsi-kabupaten-kota-2001-2017.html> (diakses 30 Juni 2019)

Badan Pusat Statistik, Gini Ratio <https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2018/04/30/437/gini-rasio-menurut-kabupaten-kota-tahun-2011---2018.html> (diakses 30 Juni 2019)

Badan Pusat Statistik, Angka Partisipasi Sekolah <https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2018/03/28/337/persentase-angka-partisipasi-sekolah-propinsi-menurut-kabupaten-kota-provinsi-jambi-2011-2018.html> (diakses 30 Juni 2019)

Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <https://jambi.bps.go.id/dynamictable/2019/01/16/792/tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-menurut-kabupaten-kota-2007--2017.html> (diakses 30 Juni 2019)

Dirjen Perimbangan Keuangan, <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?p=5412> (diakses 30 Juni 2019)